

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA TENTANG KEBERSIHAN
ORGAN GENITALIA LUAR DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMAN 14
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015**

Susilawati⁽¹⁾, Fitri Eka Sari⁽²⁾, Umi Kalsum A Tinumbang⁽³⁾

ABSTRAK

Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83% pernah berhubungan seksual, yang artinya remaja berpeluang mengalami PMS yang merupakan salah satu penyebab keputihan. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui hubungan pengetahuan dan perilaku remaja tentang kebersihan organ genitalia luar dengan kejadian keputihan di SMAN 14 Bandar Lampung tahun 2015.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di SMA 14 Bandar Lampung Tahun 2015 sebesar 61 orang. Analisa data menggunakan *chi square*.

Hasil penelitian yang didapat yaitu, pengetahuan remaja putri tentang kebersihan organ genitalia luar kurang baik sebesar 38 orang (62,3%), perilaku remaja putri tentang kebersihan organ genitalia luar kurang baik sebesar 43 orang (70,5%) dan remaja putri di SMAN 14 Bandar Lampung yang tidak mengalami keputihan sebesar 33 orang (54,1%). Hasil uji *chi square* didapatkan ada hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan organ genitalia luar dengan kejadian keputihan di SMAN 14 Bandar Lampung Tahun 2015 p value < dari α ($0,001 < 0,05$) dan didapatkan ada hubungan antara perilaku remaja tentang kebersihan organ genitalia luar dengan kejadian keputihan di SMAN 14 Bandar Lampung Tahun 2015 p value < dari α ($0,004 < 0,05$). Diharapkan petugas kesehatan di UKS untuk mensosialisasikan pengetahuan tentang kebersihan remaja dan cara membersihkan genitalia dengan benar.

Kata kunci : Pengetahuan, perilaku, kebersihan organ genitalia luar, keputihan.

PENDAHULUAN

Organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitive dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Salah satu gejala terjadinya kelainan atau penyakit pada organ reproduksi adalah keputihan. Keputihan merupakan gejala yang sering dialami oleh sebagian besar wanita. Keputihan dapat berupa keputihan fisiologis maupun patologis. Dalam keadaan normal, getah lendir vagina adalah cairan bening tidak berbau, jumlahnya tidak terlalu banyak dan tanpa rasa gatal atau nyeri. Sedangkan dalam patologis akan sebaliknya, terdapat cairan yang berwarna, berbau, jumlahnya banyak dan disertai rasa

gatal dan panas atau nyeri, hal itu dapat dirasa sangat mengganggu.

Semua wanita dengan segala umur dapat mengalami keputihan. Berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan lebih dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*). Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25% saja karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida albicans* yang merupakan salah satu penyebab keputihan⁽¹⁾

Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapatkan penanganan serius karena, masalah tersebut paling banyak muncul

1.) Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung
2.) Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati B. Lampung
3.) Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung

dinegara berkembang, seperti Indonesia karena tersedianya akses untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal itu terbukti dari banyak penelitian menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan mengenai kebersihan para remaja putri. Pengetahuan dikalangan remaja masih sangat terbatas. Lebih dari 70% remaja menganggap keputihan adalah hal biasa yang lumrah terjadi seiring bertambahnya usia dan siklus menstruasi, sehingga dalam hal menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja sangat kurang. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya remaja putrid memakai celana ketat dan mereka cenderung memilih celana dalam yang berbahan terbuat dari sintetik atau nion.⁽²⁾

Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83% pernah berhubungan seksual, yang artinya remaja berpeluang mengalami PMS yang merupakan salah satu penyebab keputihan.

penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan keputihan adalah gangguan kedua setelah gangguan haid yang sering terjadi pada usia remaja. Dari 85% wanita didunia menderita paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak 2 kali atau lebih⁽³⁾

Di indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih . Perawatan genetalia eksterna yang kurang tepat dapat menjadi pemicu terjadinya keputihan terutama keputihan yang bersifat patologis.⁽⁴⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mengenai flour albous menunjukkan bahwa 69,1% mengalami keputihan yang tidak patologis dan 30,9% mengalami keputihan patologis. Menurut Yuanita (2009) di salah satu SMP Negeri didesak didapatkan dari 50 siswi yang diwawancarai terdapat 48 (96%) siswi yang mengalami keputihan. Sebanyak 23(47%) siswi yang mengalami keputihan diakibatkan dari keetidaktahuan merawat genetalia eksterna dan 25(52%) siswi karena ketidak seimbangan hormone,⁽⁵⁾

SMAN 14 merupakan salah satu sekolah di kecamatan kemiling yang sebagian besar siswi nya adalah siswi remaja akhir,yang

artinya sebagian besar siswi remaja ini telah mengalami masa pubertas. Keadaan ini yang membuat para siswi remaja kurang mengetahui bagaimana cara merawat diri serta bagaimana berperilaku sehat sehingga mereka sering mengalami masalah kesehatan, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 14 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil prasurvey dengan metode wawancara bebas terhadap 10 remaja putri di SMAN 14 didapatkan ada 90% atau 9 dari 10 remaja putri mengatakan belum mengerti bagaimana cara menjaga kebersihan organ genitalia luar, tujuan dan manfaat nya. Remaja yang mengatakan tidak mengganti celana dalam ketika lembab ada 60% orang atau 6 dari 10 remaja putri. Serta ada 70% atau 7 dari 10 remaja mengalami pengeluaran cairan putih dari vagina yang berlebih.

Berdasarkan data fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Sehat Remaja putri Tentang Kebersihan Organ Genetalia Luar dengan Kejadian Keputihan di SMAN 14 Bandar Lampung Tahun 2015”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang berbentuk mengklasifikasikan suatu data, Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross section yaitu desain penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor- faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakteristik atas variabel subjek pada pemeriksaan.⁽⁶⁾

Desain cross section dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ genital luar dengan kejadian keputihan di SMA N 14 Bandar Lampung.

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 03 juli 2015, penelitian dilakukan di SMA N 14 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI yang ada di SMA N 14 Bandar Lampung tahun2015 sebanyak 61 orang, sampel dalam

penelitian ini adalah semua remaja putrid kelas XI di SMAN 14 Bandar Lampung sebanyak 61 Orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi keputihan di SMA 14 N Bandar Lampung tahun 2015 sebagian besar termasuk dalam kategori tidak keputihan yaitu sebanyak 33 orang (54,1%), sedangkan distribusi frekuensi pengetahuan sebagian besar termasuk dalam kategori kurang baik sebanyak 38 orang (64%), dan distribusi frekuensi perilaku sebagian besar dalam

kategori kurang baik sebanyak 43 orang (62,3%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Genital di SMA 14 Bandar Lampung Tahun 2015

No	Variabel	n	%
1	Kejadian Keputihan		
	Keputihan	28	45,9
2	Tidak Keputihan	33	54,1
	Pengetahuan		
3	Baik	22	36
	Kurang baik	38	64
3	Perilaku		
	Baik	18	37,7
	Kurang Baik	43	62,3

b. Analisis Bivariat

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Genital Luar dengan Kejadian Keputihan di SMA 14 Bandar Lampung Tahun 2015

No	Variabel	Kejadian Keputihan				Total		P value	OR (95% CI)
		Tidak Keputihan		Keputihan		N	%		
		N	%	n	%				
1	Pengetahuan								
	Baik	19	82,6	4	17,4	23	100	0,001	8,143
	Kurang Baik	14	36,8	24	63,2	38	100		
Jumlah	33	54,1	28	45,9	61	100			
2	Perilaku								
	Baik	15	83,3	3	16,6	18	100	0,004	6,944
	Kurang Baik	18	41,8	25	58,1	43	100		
Jumlah	33	54,1	28	45,9	61	100			

1. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang kebersihan Organ Reproduksi Luar dengan kejadian keputihan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil uji statistic chi square didapat nilai p value < dari α ($0,001 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak, adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang kebersihan organ genitalia luar dengan kejadian keputihan di SMAN 14 Bandar Lampung Tahun 2015. OR didapat 8,143 yang berarti remaja putri dengan pengetahuan kurang baik berpeluang lebih besar mengalami keputihan dibandingkan dengan remaja putri dengan pengetahuannya baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian⁽²⁾ Pengetahuan dikalangan remaja masih sangat terbatas. Lebih dari 70% remaja menganggap keputihan adalah hal biasa yang lumrah terjadi seiring bertambahnya usia dan siklus menstruasi, sehingga dalam hal menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja sangat kurang. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya remaja putrid memakai celana ketat dan mereka cenderung memilih celana dalam yang berbahan terbuat dari sintetik atau nion.

Menurut⁽⁶⁾ factor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pengalaman dan tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan serta informasi yang dimiliki oleh sebagian besar siswi tentang siklus haid diperlukan

pendidikan kesehatan oleh setiap orang tua perempuan.

Menurut peneliti tingginya proporsi pengetahuan remaja putri tentang kebersihan organ genital luar di SMAN 14 Bandar Lampung tahun 2015 kemungkinan pertama disebabkan karena kurangnya pendidikan kesehatan terutama ibu rumah tentang kebersihan organ genital luar kepada anak-anaknya sejak dini ketika remaja serta kurangnya sosialisasi dari petugas UKS dalam mensosialisasikan kebersihan organ genital luar. Hasil wawancara bebas menurut sebagian besar responden mengatakan selama ini orang tua terutama ibu jarang memberikan informasi secara jelas dan terperinci tentang kebersihan organ genitalia luar. Selain itu selama petugas kesehatan hanya sebatas memberikan pengobatan jika remaja mengalami keputihan dan jarang memberikan informasi tentang pencegahan keputihan dengan cara menjaga kebersihan organ genital luar.

2. Hubungan Perilaku Remaja Putri tentang kebersihan Organ Reproduksi Luar dengan kejadian keputihan

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji statistic chi square didapat nilai p value < dari α ($0,004 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak, adanya hubungan yang signifikan antara perilaku remaja putri tentang kebersihan organ genitalia luar dengan kejadian keputihan di SMAN 14 Bandar Lampung Tahun 2015. OR didapat 6,944

Menurut ⁽⁶⁾ perilaku yakni sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mengintegrasikan materi tersebut secara benar. Pengetahuan dapat diaplikasikan kedalam kemampuan untuk materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya) dan dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*Problem Solving Cycle*) didalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

Menurut peneliti ada hubungan signifikan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ genitalia luar di SMAN 14 Bandar Lampung Tahun 2015 disebabkan karena remaja dengan perilaku baik pengetahuan yang dapat diaplikasikan kedalam tindakan pencegahan keputihan melalui kebersihan organ genitalia luar dengan cara mencuci vagina dengan air bersih, memakai

pembilas secara proporsional, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam dan sering mengganti pembalut saat menstruasi sehingga terhindar dari factor predisposisi terjadinya keputihan.

Menurut peneliti begitupun sebaliknya responden dengan pengetahuan kurang baik tidak memiliki pengetahuan yang dapat diaplikasikan kedalam tindakan pencegahan keputihan melalui tindakan kebersihan organ genitalia luar sehingga terpapar pada factor resiko terjadinya keputihan.

Menurut peneliti begitu pentingnya tindakan bagaimana caramenjaga kebersihan organ genitalia luar dari petugas UKS dan guru disekolah serta orang tua dirumah sangat dominan untuk membentuk perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalia luar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan organ reproduksi luar dengan Kejadian keputihan (P-Value = 0,001)
2. Ada hubungan antara perilaku Remaja Putri tentang Kebersihan organ reproduksi luar dengan Kejadian keputihan (P-Value = 0,004)

SARAN

Setelah mendapatkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Petugas Kesehatan**
Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk dapat lebih meningkatkan dalam melakukan penyuluhan dan konseling kepada Remaja siswi di SMA N 14 Bandar Lampung
2. **Bagi Institusi Kebidanan Malahayati**
Merupakan bahan referensi dalam rangka penelitian lebih lanjut
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi keputihan pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Daru, W. Fakta penting seputar kesehatan reproduksi wanita. Jogjakarta. Diglossia printika. 2009
2. Ratna. Kesehatan remaja problem dan solusinya. Jakarta. Salemba medika. 2010
3. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. *Profil kesehatan provinsi lampung 2013*. Lampung. 2013
4. Kusmiran, Eny. kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta. Salemba medika. 2013
5. Airlina, febiliawant. Jurnal penelitian kesehatan suara forikes vol .1 no.2 2010.
6. Notoadmojo. metode penelitian. Jakarta : Rineka Cipta. 2012